

A Market School: Pengelolaan Pendapatan dan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pedagang Buah

Sri Indah Nikensari¹, Siti Nurjanah², Lilis Sari Komara³

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ STKIP Arrahmaniyah

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 2019

Accepted: June 2019

Published: 1st Juli 2019

Keywords:

Welfare, Earnings management, Simple financial application, microsmall enterprises.

ABSTRACT

This community development activity aims to provide understanding of material and earnings management techniques through lectures and simple financial application practices to improve the welfare of the parent Kramatjati market fruit traders in East Jakarta. This activity is part of activities carried out jointly with the theme "School Market for the Fruit Traders in Pasar Kramatjati of East-Jakarta". The sub-material for earnings management techniques starts with brain storming about factors that affect the activities of participants. The next material is about earnings management and recording simple financial statements using the "LAMIKRO" application. This application can be downloaded from the Ministry of Cooperatives and MSEs website. This community development activity was held in the PD Pasar Jaya office hall in the Kramat Jati market environment, with lecture and paractic methods. The results of this activity include the installation of the "LAMIKRO" application for some participants to facilitate making simple financial reports that were immediately practicable.

Nikensari, S. I., Nurjanah , S., & Sari Komara, L. (2019). A Market School: Pengelolaan Pendapatan dan Laporan Keuangan Sederhana untuk Pedagang Buah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 94-111. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.07>

* Corresponding Author.

Indah_nikensari@unj.ac.id (Sri Indah

Nikensari)

Siti.nurjanah@unj.ac.id (Siti Nurjanah)

ISSN

2580-4332 (online)

DOI:doi.org/10.21009/JPMM.003.1.7

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan setiap Negara. Negara harus memfasilitasi melalui kebijakan fiskal dan aturan agar tujuan mensejahterakan masyarakat dapat dicapai. Kesejahteraan bagi masyarakat sudah difasilitasi peraturan perundangan misalnya pasal 27 ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Ayat ini memuat pengakuan bahwa selain harus ada pekerjaan, maka semua warga Negara harus mendapatkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan

Setelah krisis ekonomi 1998 dan sulitnya angkatan kerja mencari pekerjaan, banyak masyarakat bekerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2015 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta unit, dan menurut tulisan dari M Fajar Marta yang di muat dalam Koran Kompas, pada tahun 2015 total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, di mana sekitar 107 juta orang bekerja pada sektor UMKM, atau dapat dikatakan bahwa orang yang bekerja di sektor UMKM mencapai sekitar 97,3 persen, sehingga hanya 2.7% pekerja dengan jumlah sekitar 3 juta orang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan atau korporasi besar. Termasuk pekerja di sektor UMKM adalah antara lain petani, nelayan, penjual warteg, pedagang pasar, pemulung, buruh bangunan, tukang ojek, dan digolongkan orang-orang yang bekerja di sektor informal. Termasuk golongan UMKM adalah usaha toko, pabrik, industri pengolahan

skala kecil hingga menengah namun belum berbentuk badan usaha, sedangkan usaha yang berbentuk koperasi, yayasan, CV, Perseroan Terbatas tidak termasuk.

Penggolongan UMKM juga didasarkan pada kekayaan bersih yang dipunyai, di mana menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, yang tergolong UMKM adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp 10 miliar di luar tanah dan bangunan atau memiliki omzet maksimal Rp 50 miliar per tahun. Jika suatu usaha memiliki kekayaan di atas Rp 10 miliar atau omzetnya di atas Rp 50 miliar, maka usaha tersebut digolongkan sebagai perusahaan atau korporasi besar.

Secara umum ada beberapa permasalahan yang biasa muncul pada pelaku UMKM, yakni permodalan, distribusi barang, perizinan, pembukuan yang manual, pemasaran *online*. Selain itu ada juga permasalahan pada rendahnya ketrampilan dalam mengelola usaha, kemampuan memperoleh kredit bank, kemampuan membayar utang bank (Andriani et al. 2014). Banyaknya usaha mikro-kecil yang hampir sama usahanya, menyebabkan persaingan antar usaha mikro-kecil cukup ketat. Hal lainnya, keuntungan UMKM khususnya usaha mikro pada umumnya tidak terlalu besar, hanya cukup untuk membiayai kehidupan keluarga mereka sehari-hari. Secara khusus, berkaitan dengan menjalankan usahanya, ketrampilan mengelola laporan keuangan juga masih rendah, belum dijalankan secara tertib dan teratur, hanya mengandalkan

intuisi dan pengalaman sebelumnya, mayoritas pencatatan masih secara manual. Pengelolaan pendapatan, hutang dan arus kas yang harus mereka cermati dalam menjalankan usaha juga belum dilakukan secara teratur dan rapi. Permasalahan tersebut akan sangat berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Disebutkan di atas bahwa termasuk pekerja sektor UMKM adalah pedagang pasar dan/atau pekerja yang membuka toko di pasar. Di pasar, para pedagang tersebut dapat dikelompokkan sebagai pelaku usaha mikro dengan tenaga kerja antara 1-4 orang dan pelaku usaha kecil dengan tenaga kerja antara 5-19 orang. Selain itu pasar juga dapat dilihat dari jenis barang yang didagangkan (seperti pasar buah, pasar sayur, pasar burung, dsb), juga dapat dilihat dari waktu beroperasinya pasar (seperti pasar pagi, pasar malam, pasar di hari pasaran, pasar kaget yang hanya ada di hari minggu, dst). Termasuk golongan pasar berdasarkan barang yang dijual adalah pasar induk Kramat Jati.

Pasar Induk Kramat Jati adalah pasar yang menjadi sentra bagi pedagang sayur dan buah-buahan, yang terletak di Jalan Raya Bogor, Jakarta Timur. Pasar ini merupakan pasar penjaja kebutuhan buah dan sayuran. Pasar yang berdiri tahun 1971 era Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin ini terdiri dari 10 blok dengan ribuan kios, berdiri di atas lahan sekitar 14,7 hektar dengan luas bangunan sekitar 83,605 meter persegi. Sejak awal berdiri, Pasar Induk Kramat Jati merupakan pasar yang penting bagi masyarakat Jakarta dan sekitarnya.

Di pasar Kramat Jati ada ratusan pedagang, khususnya pedagang buah dengan omset yang cukup besar. Dengan omset yang cukup besar tersebut para pedagang buah sangat potensial untuk menjadi sejahtera. Kesejahteraan dapat terwujud apabila para pedagang buah dapat mengelola pendapatan hasil menjual buah secara tepat, sehingga permasalahan yang sering muncul yang berkaitan dengan potensi pendapatan bersih, pengelolaan kas, pengelolaan hutang, permodalan untuk membeli dagangan baru baik melalui koperasi maupun perbankan, dan permasalahan lainnya dapat diminimalkan, dan keuntungan bersih yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidupnya lebih tinggi.

Salah satu cara mengelola pendapatan adalah dengan mencatat semua pemasukan pengeluaran uang dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, berupa laporan keuangan. Namun tidak semua pedagang paham dengan pencatatan laporan keuangan ini. Untuk menanggulangi permasalahan UMKM salah satunya adalah pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana menggunakan *software* tertentu yang sederhana dan mudah.

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberi pelatihan, agar para pedagang buah di pasar Kramatjati mendapatkan informasi berkaitan dengan cara mengelola pendapatannya dengan tepat, sehingga permasalahan yang sering muncul pada para pedagang pasar dapat diatasi, dan kesejahteraan dapat ditingkatkan.

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh dosen Perguruan Tinggi.
- b. Sebagai bentuk perhatian dosen PT terhadap masalah masyarakat yang dihadapi Indonesia.
- c. Membantu menanggulangi masalah yang dihadapi masyarakat pelaku usaha mikro dan kecil, khususnya pedagang pasar dalam pengelolaan pendapatan dan keuangan melalui laporan keuangan sederhana dengan aplikasi tertentu.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terlaksannya pelatihan pengelolaan pendapatan dan keuangan kepada para pedagang buah, sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan ketrampilan pedagang dalam mengelola pendapatan
- b. Menelaah masalah-masalah yang dihadapi UMKM
- c. Memberikan pengetahuan cara mengatasi beberapa permasalahan UMKM
- d. Membantu program-program pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria memiliki

kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/ bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai dengan paling banyak 2,5 milyar.

Adapun Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari 500 juta sampai dengan paling banyak 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar sampai dengan paling banyak 50 milyar.

Usaha Mikro dan Kecil banyak menghadapi permasalahan dan tantangan. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMK antara lain:

- 1) Kualitas sumber daya manusia (SDM) UMK yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja, karena ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha.
- 2) Tata-tertib pencatatan / pembukuan keuangan yang masih belum rapi, karena catatan keuangannya sering masih manual.
- 3) Banyak UMK yang belum memiliki badan hukum yang jelas, kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, karena ketidaktahuan tentang persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya.
- 4) Inovasi produk kurang, karena kurang menguasai teknologi, manajemen informasi dan pasar, karena perlu biaya yang relatif besar.
- 5) Akses modal dan pendanaan masih kurang, sehingga sering kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.
- 6) Kurangnya tenaga pendamping di lapangan menyebabkan banyak UMK yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan. Dengan demikian, sangat dibutuhkan kehadiran lembaga pengembangan bisnis untuk memfasilitasi pelaku UMK dan memberikan layanan sesuai kebutuhan mereka.

Pelatihan dari pemerintah dalam mengatasi masalah UMK sangat terbatas karena banyaknya pelaku UMK. Oleh karena itu peran serta masyarakat, termasuk dari Perguruan Tinggi, harus diintensifkan agar permasalahan-permasalahan UMK dapat ditanggulangi. Guna mengatasi permasalahan UMK, salah satu caranya adalah dengan melakukan pendampingan pengelolaan pendapatan dan keuangan pelaku usaha mikro-kecil.

Mencatat secara rutin keluar-masuknya pendapatan usaha atau keluarga merupakan perilaku yang penting. Apalagi jika apa yang diusahakan/dikerjakan mempunyai jangka waktu tertentu. Sebagai contoh dalam pengelolaan pendapatan keluarga di mana kepala keluarga adalah pegawai/karyawan yang menerima gaji/upah sebulan sekali, penting bagi sang ibu untuk mencatat pemasukan dan membagi-bagi pos pengeluarannya supaya tidak terjadi 'defisit' keuangan di akhir bulan. Demikian pula penting bagi usaha mikro/kecil mencatat semua pendapatan dan pengeluarannya termasuk hutang-hutang usaha, agar tidak menderita rugi dalam menjalankan usahanya.

Pengelolaan pendapatan dan keuangan penting agar usaha terus berlanjut. Banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik (Layyinaturrobaniyah and Muizu 2017). Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan usaha mikro yang dikelola tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga. Oleh

karena itu, dalam rangka menjaga keberlangsungan kegiatan usaha, maka diperlukan pengetahuan, ketrampilan dan sikap perilaku untuk mengelola seluruh aspek usaha dengan baik. Khusus di bidang keuangan diperlukan perhatian lebih khusus dan serius, karena keuangan merupakan jiwa dan darah seluruh kegiatan usaha.

Pengelolaan pendapatan penting agar pendapatan meningkat. Ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan pelaku UMK untuk meningkatkan pendapatannya. Upaya peningkatan pendapatan UMK dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu modal awal, kredit, aset, tenaga kerja, jam kerja, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah produksi (Rusanti, Paramu, and Sukarno 2014). Oleh karena itu modal awal, aset, hutang merupakan faktor yang harus dicatat secara benar dalam memperhitungkan pendapatan pelaku UMK.

Pengelolaan pendapatan bagi pelaku UMK sangat penting, karena kegagalan dalam perlakuan pendapatan. Pendapatan sering dianggap oleh pelaku usaha sebagai keuntungan bersih, dan penggunaan pendapatan untuk keperluan pribadi dengan tanpa mempertimbangan keberlanjutan usaha menyebabkan terancamnya usaha pelaku UMK yang sebagian besar belum trampil mengelola keuangannya dengan benar.

Pengusaha kecil harus bisa memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha. Sebagian besar pelaku usaha mikro/kecil sering berpikir karena usaha mereka masih kecil, maka tidak masalah untuk mencampur uang usaha mereka dengan uang pribadi. Hal ini ser-

ing terjadi pada awal mula menjalankan usaha. Pelaku usaha mikro-kecil sering menggabungkan uang tersebut, sering kebingungan dalam menentukan yang mana pengeluaran pribadi dan yang mana pengeluaran dari usaha tersebut. Bahkan sering terjadi pelaku usaha tersebut memakai uang usaha untuk digunakan memenuhi kebutuhan pribadi.

Menurut Burgstahler dan Dichev (1997), strategi pengelolaan pendapatan agar pendapatan dapat lebih meningkat adalah mengelola dengan benar arus kas dari pendapatan hasil operasi usaha dan efisiensi modal kerja melalui pengolahan informasi dan teori prospek. Pengelolaan informasi adalah bagian dari teori sistem informasi, sedangkan teori prospek diperlukan karena masa depan penuh ketidakpastian.

Sebagai suatu sistem, maka sistem informasi harus mempunyai tahap tahap seperti gambar 1.

Menurut Davis dalam Al Fatta (2007), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Menurut McLeod dalam Al Fatta (2007), informasi adalah data yang telah diproses dan memiliki arti. Sehingga system informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu alat yang menyajikan informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan,

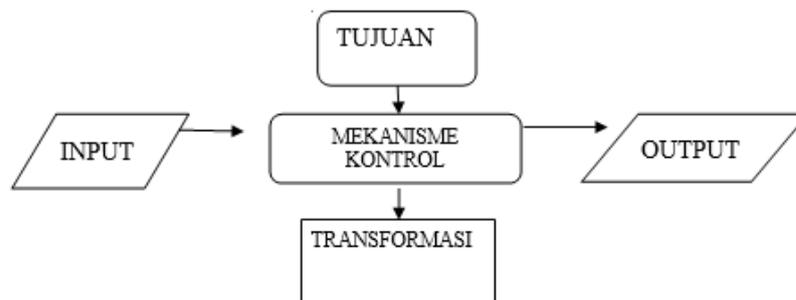
pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi suatu usaha.

Pencatatan informasi secara benar, akan mengurangi resiko di masa depan yang penuh ketidakpastian. Teori prospek menurut Tversky and Kahneman (1992), berkaitan dengan teori prospek kumulatif, teori mana berlaku untuk prospek yang tidak pasti dan berisiko terhadap sejumlah hasil, berguna untuk mengurangi sensitivitas dan menghindari kerugian. Hasil penelitian dari Tveesky and Kahneman menunjukkan bahwa penerapan teori prospek dapat mengurangi risiko empat kali lipat.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk informasi tentang perusahaan, yang sangat berguna baik untuk perusahaan sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan, seperti bank, pemerintah, masyarakat umum. Namun tidak semua usaha kecil dapat menyediakan

laporan keuangan yang standart. Hal ini biasanya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Beruntungnya, saat ini beberapa aplikasi pembuatan laporan keuangan dengan mudah dan praktis telah banyak ditemukan. Bahkan Kementerian Koperasi dan UMKM juga memunculkan aplikasi pembuatan laporan keuangan dengan cepat dan efisien, bisa di-download gratis, dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Aplikasi tersebut diberi nama "LAMIKRO" yang sangat berguna dalam membuat informasi dan pencatatan keuangan, menggantikan metode tradisional pencatatan manual. Dengan menggunakan aplikasi ini, permasalahan UMKM seperti kegagalan dalam menghitung berapa yang dia harus ambil keuntungannya, berapa pengeluaran, berapa *cash flow* (arus kas) dapat mudah diatasi.



Gambar 1
Tahap-tahap Sistem Informasi

Seperti Laporan Keuangan lain pada umumnya, aplikasi “LAMIKRO” ini juga mempunyai output Laporan Laba/Rugi dan Neraca. Laporan Laba/Rugi adalah Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Sedangkan Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Model aplikasi ini sangat mudah dan praktis, dapat diakses siapa saja dan di mana saja.

Materi Dan Metode

Strategi Penanggulangan Masalah

Beberapa strategi menanggulangi permasalahan umum UMK yang sering timbul antara lain penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan pemerintah, perlindungan usaha pada jenis-jenis usaha tertentu, pengembangan kemitraan, pelatihan dari pemerintah, membentuk lembaga khusus, dan tak kalah pentingnya adalah melakukan pendampingan termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Dalam kesempatan pengabdian pada masyarakat ini, penanggulangan masalah yang ditengarai pada pedagang buah di pasar induk “Kramat Jati” adalah masalah pengelolaan pendapatan dan keuangan. Gambar 2 menjelaskan dua masalah utama dan dua masalah pendukung yang dihadapi pedagang pasar buah, serta cara mengatasi masalah melalui kegiatan pengabdi-

an pada masyarakat (Penmas).

Masalah yang dihadapi UMK dan penanggulangan masalah melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat digambarkan pada Gambar 2.

Pelatihan dari pemerintah sangat terbatas karena banyaknya pelaku UMK. Oleh karena itu peran serta masyarakat termasuk dari Perguruan Tinggi harus diintensifkan agar permasalahan-permasalahan UMK dapat ditanggulangi. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah melalui pelatihan tentang cara-cara mengelola pendapatan dan pelatihan menggunakan aplikasi laporan akuntansi sederhana “LAMIKRO”.

Pendapatan merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan. Besar-kecilnya pendapatan akan mempengaruhi keuntungan bersih yang dapat diperoleh UMK. Pengelolaan pendapatan secara benar dan rapi membuat pelaku usaha dapat memperkirakan masa depan usaha mereka lebih tepat, sehingga meningkatkan kepercayaan usaha.

Aplikasi “LAMIKRO” yang dikeluarkan Kementerian Koperasi dan UKM untuk usaha mikro dan kecil merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pencatatan keuangan sederhana dengan rapi dan mudah. Aplikasi ini dapat diinstall baik dalam *computer/laptop* maupun *handphone*. Namun ada sedikit kelemahan dalam menggunakan aplikasi ini, yakni aplikasi yang diinstall dalam *handphone* harus menggunakan *handphone* yang berbasis android.

Implementasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah semua tahap persiapan selesai dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor pengelola pasar “PD Pasar Jaya” di pasar induk “Kramatjati” yang diikuti para pedagang buah dan karyawan koperasi pedagang buah di pasar tersebut.

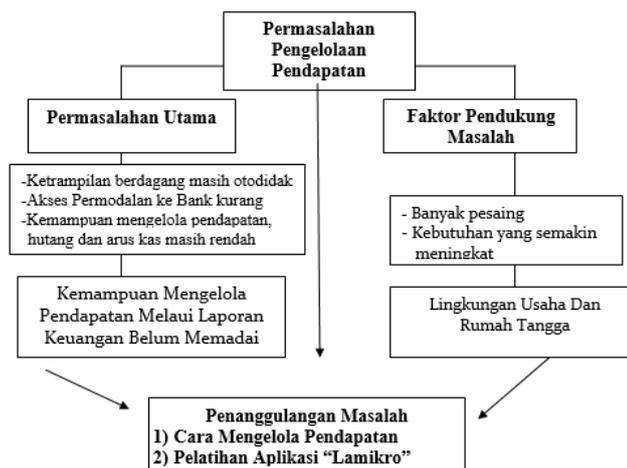
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam kesempatan ini adalah dengan metode ceramah, tanya-jawab dan praktek membuat laporan keuangan melalui aplikasi software “LAMIKRO”, dari penyuluh ke pedagang buah dan karyawan koperasi pedagang buah. Ceramah merupakan suatu penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu topik tertentu. Tujuannya untuk memberikan informasi secara teratur/menjelaskan suatu masalah. Ceramah dapat dilaksanakan kapan saja, tidak ada rukun

dan syaratnya, tidak ada mimbar tempat khusus pada pelaksanaannya, waktu tidak dibatasi dan siapapun boleh memberikan informasi, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif. Ceramah yang bermutu dapat dilakukan oleh penceramah yang kompeten di bidangnya. Ada dua pembicara dalam kegiatan ini, masing-masing menyampaikan materi selama 60 menit, yang dilanjutkan dengan tanya-jawab dan praktek.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat pada gambar 3.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

- 1) Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- 2) Pembuatan Proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.



Gambar 2
Masalah yang Dihadapi dan Pemecahan Masalah

- 3) Pembuatan modul pelatihan
- 4) Penggandaan modul sesuai jumlah peserta

Sedangkan pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah semua tahap persiapan selesai dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu lokasi sekitar pasar, dengan materi:

- 1) Pemahaman Pengelolaan Pendapatan
- 2) Menginformasikan teknik-teknik menyelesaikan permasalahan dagang
- 3) Praktek cara menginstall dan menjalankan aplikasi laporan keuangan untuk usaha mikro "LAMIKRO" dan simulasinya.

Khalayak Sasaran dan Target

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama antara PD Pasar Jaya di Pasar Induk "Kramajati" dan Fakultas Ekonomi, khususnya

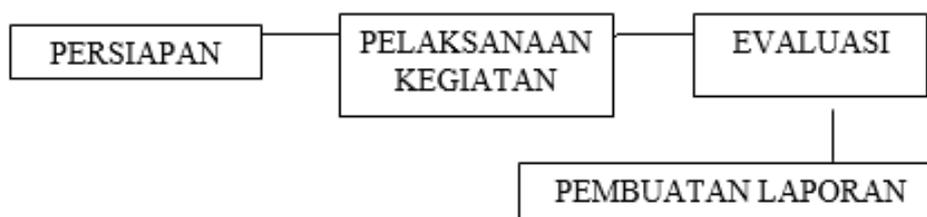
Program Studi Pendidikan Ekonomi. Adapun lokasi kegiatan, sasaran kegiatan, dan kondisi objek sasaran kegiatan saat ini adalah:

a. Lokasi

Lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat direncanakan di ruang pertemuan kantor PD Pasar Jaya pasar "Kramatjati" yang dapat menampung sekitar 30 orang.

b. Sasaran

Sasaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para pedagang buah di pasar Kramat Jati, baik pedagang buah grosir yang berada pada los-los besar maupun pedagang yang menjajakan dagangannya dengan menggelar dagangannya eceran (jumlahnya tidak banyak). Para pedagang buah ini sebagian besar adalah anggota koperasi pedagang buah di pasar induk "Kramatjati", dan sebagai



Gambar 3
Tahapan Kegiatan

an sebagian kecil belum tergabung dalam koperasi. Dalam pelatihan ini, peserta tidak dibatasi pada pedagang buah saja, namun juga karyawan koperasi dan karyawan PD Pasar Jaya, dengan jumlah peserta 25-30 orang.

c. Kondisi Objek Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pedagang buah yang tergabung dalam koperasi pedagang buah dan pedagang buah bukan anggota koperasi pedagang di pasar induk "Kramatjati Jakarta Timur. Jumlah pedagang grosir buah dan sayur di pasar Kramat Jati lebih dari 300 orang, dengan jumlah pedagang buah lebih dari 200 orang. Pedagang buah di Pasar Induk Kramatjati sebagian besar tergabung dalam wadah koperasi pedagang buah.

d. Kegiatan Pedagang buah di pasar Kramat Jati

Pedagang buah di pasar Kramat Jati berdagang buah lokal dan impor, dengan cara membeli di pelabuhan atau diantar ke lokasi dagangannya oleh pemasok. Mereka berdagang setiap hari dari pagi sampai sore, bahkan ada yang buka sampai malam.

e. Target kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pada Masyarakat dengan judul "Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Buah Kramatjati Melalui Pelatihan Pengelolaan Pendapatan" diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pedagang buah. Hasil dari pelatihan ini paling tidak ada separo dari peserta yang dapat mempraktekkan aplikasi yang diajarkan, dan

menggunakan dalam pencatatan sehari-hari dalam transaksi jual-beli buah.

Materi Pengabdian Masyarakat dan Instruktur

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para pedagang buah khususnya dan pelaku usaha lain pada umumnya seperti disebutkan di atas, diselesaikan dengan kegiatan masyarakat dengan materi dan instruktur seperti terlihat pada Gambar 4.

Materi pentingnya pengelolaan pendapatan disampaikan lebih dahulu sebelum menyampaikan materi tentang praktek penggunaan aplikasi laporan keuangan sederhana "LAMIKRO". Pentingnya pengelolaan pendapatan disampaikan karena banyak kasus usaha mikro gagal berlanjut karena ketidakmampuan mengelola pendapatan yang biasanya dianggap sebagai keuntungan pedagang. Banyaknya faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usaha mikro-kecil juga dibahas, agar pedagang hati-hati dalam mengelola pendapatannya secara benar.

Sementara itu penyampaian materi tentang praktek penggunaan aplikasi laporan keuangan sederhana dilakukan setelah membahas pentingnya pengelolaan pendapatan. Materi ini diawali dengan meminta peserta pelatihan untuk menginstall aplikasi yang diunduh dari situs Kementerian Koperasi dan UKM, dan dilanjutkan dengan melatih langkah-langkah menjalankan aplikasi. Karena persyaratan untuk menginstall harus

menggunakan handphone yang berbasis android, maka hanya beberapa peserta yang bisa menginstalnya. Akan tetapi peserta yang tidak bisa menginstall dapat belajar bersama-sama dengan peserta lain yang telah menginstall.

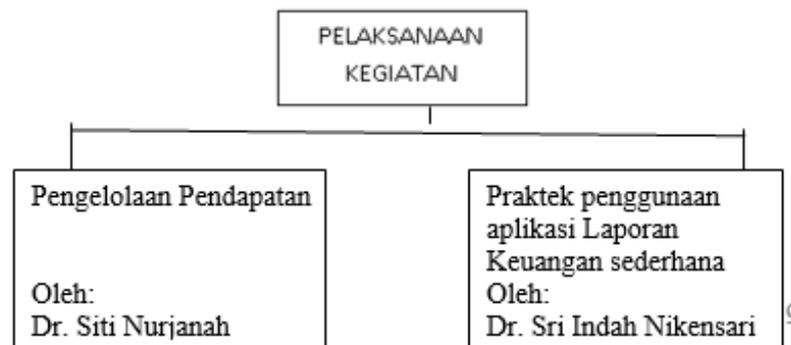
Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Buah Kramatjati Melalui Pelatihan Pengelolaan Pendapatan dan Pencatatan Keuangan Sederhana” telah dilaksanakan tanggal 18 September 2018 di ruang rapat kantor PD Pasar Jaya Pasar Induk “Kramatjati” Jakarta Timur, bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok yang berbeda, dengan narasumber dosen-dosen FE UNJ, khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi. Pengabdian masyarakat ini atas ker-

jasama antara FE UNJ dan PD Pasar Jaya Pasar Induk ‘Kramatjati’, dengan judul “Market School dalam bidang: Teknologi Marketing, Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana, dan Penyuluhan Hukum Dagang pada UMKM Pedagang Buah di Pasar Kramatjati Jakarta Timur”.

Pelaksanaan kegiatan keseluruhan dilakukan dalam satu hari mulai pk 08-14.00. Kegiatan dimulai dengan absensi peserta sebelum masuk ruangan kegiatan, dilanjutkan dengan doa bersama. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi I, Materi II dan materi III. Materi II tentang “Pengelolaan Pendapatan dan Praktek Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana” dilaksanakan pada sesi II, dari jam 10.00 – 12.00 WIB.

Selama dua jam dalam Pelatihan



Gambar 4
Materi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengelolaan Pendapatan, penyuluh memaparkan pentingnya pengelolaan pendapatan pedagang pelaku UMKM, dan dilanjutkan dengan mempraktekannya mengelola pendapatan melalui penggunaan aplikasi Laporan Keuangan sederhana. Sebelum mempraktekkan membuat Laporan Keuangan, peserta diminta menginstall aplikasi "LAMIKRO" untuk pelaku UMKM di handphone masing-masing, yang dapat diunduh dari situs Kementerian Koperasi dan UMKM. Di akhir acara, moderator membacakan ringkasan materi yang telah disampaikan.

Pengelolaan Pendapatan

Materi pengelolaan pendapatan diberikan di awal sesi, dengan *brain storming* tentang pendapatan, di mana pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama usaha. Pendapatan dapat dikatakan sebagai seluruh uang yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi. Istilah pendapatan sering pula digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga dengan istilah tingkat pendapatan. Dalam usaha mikro-kecil, pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Disampaikan juga bahwa menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak

berasal dari kontribusi penanaman modal.

Seperti telah disebutkan di muka, kesalahan dalam mengelola pendapatan yang diterima pelaku usaha dapat menyebabkan ketidakberlanjutan usaha, karena seringkali pelaku usaha menganggap pendapatan usaha sebagai pendapatan pribadi. Seorang pelaku usaha harus mengelola pendapatan sesuai aturan usaha.

Beberapa tips sederhana dalam pengelolaan keuangan termasuk pendapatan yang disampaikan kepada pelaku usaha di pasar antara lain:

- 1) Memisahkan uang bisnis dengan uang pribadi
- 2) Memanfaatkan pihak ke tiga, seperti Bank, untuk menyimpan uang
- 3) Membuat pembukuan sederhana atas keluar-masuknya uang secara tertib
- 4) Dianjurkan menggunakan software yang tidak rumit, menggunakan aplikasi laporan keuangan sederhana.

Dijelaskan kepada peserta pelatihan bahwa saat ini pengelolaan pendapatan dan mengembangkan bisnis sudah sangat diharuskan dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi. Karena, aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Laporan keuangan sendiri antara lain akan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pedagang, Hal ini sesuai dengan pendapat dari Burgstahler dan Dichev (1997), yang mengatakan bahwa strategi pengelolaan pendapatan yang ber-

tujuan agar pendapatan dapat lebih meningkat adalah dengan mengelola dengan benar arus kas dari pendapatan hasil operasi usaha dan efisiensi modal kerja melalui pengolahan informasi dan teori prospek. Pengelolaan informasi adalah bagian dari teori sistem informasi, sedangkan teori prospek diperlukan karena masa depan penuh ketidakpastian.

Praktek Aplikasi Laporan Keuangan Sederhana

Salah satu aplikasi Laporan Keuangan sederhana yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah laporan akuntansi sederhana yang dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UMKM, yaitu aplikasi “LAMIKRO”. Aplikasi ini dapat diunduh di situs kementerian tersebut, dapat diaplikasikan di komputer maupun *handphone* yang berbasis android, kapan pun dan di mana saja. Pengguna aplikasi ini dapat membuat Laporan Keuangan secara cepat dan efisien. Beberapa peserta pelatihan dengan bantuan penyuluh telah berhasil menginstall aplikasi laporan keuangan sederhana menggunakan *handphone* yang berbasis android.

Proses instalasi sangat sederhana. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menginstall dan menggunakan aplikasi laporan akuntansi untuk usaha mikro-kecil “LAMIKRO”:

- 1) Buka situs http://www.lamikro.com/e_gl/ untuk masuk ke situs “LAMIKRO”. Untuk mengunduh aplikasi ini calon pengguna harus mempunyai akun dulu, yang ditulis di situs di atas.
- 2) Jika belum punya akun, maka harus

daftar dulu dengan situs http://www.lamikro.com/e_gl/register

- 3) Setelah terdaftar, calon pengguna mengunduh aplikasi di situs <https://www.lamikro.com/unduh.html>
- 4) Setelah terinstall di computer/handphone kita, maka akan aplikasi “LAMIKRO” di computer/handphone kita.
- 5) Jika aplikasi tersebut kita klik, maka akan nampak tampilan seperti Gambar 5 di bawah.
- 6) Di aplikasi tersebut, tertera fitur-fitur:
 - a) Nama Akun: yang berisi kode-kode dan nama-nama akun
 - b) Entri Jurnal: merupakan wadah kita menuliskan transaksi yang dilakukan. Misalnya transaksi tanggal 1 September ada transaksi pembelian 20 keranjang jeruk Pontianak seharga Rp 300,000,- per keranjang, atau sejumlah Rp 6.000.000,-, maka kita akan mengisi:
 - tanggal transaksi
 - memilih jenis transaksi pengeluaran
 - diambil dari Kas (jika dibayar tunai)
 - untuk persediaan barang dagangan
 - nominal Rp 6 jt
 - Keterangan ditulis pembelian 20 keranjang jeruk ponti @ 300 rb
 - Simpan
 - c) Daftar Jurnal, akan Nampak jurnal yang transaksinya telah kita masuk-

kan di atas, dan transaksi=transaksi lainnya.

- d) Laporan Laba/Rugi, berisi tentang Pendapatan dan Beban, Laba/Rugi sebelum pajak, Besarnya Pajak Penghasilan dan Laba/Rugi setelah Pajak. Laporan Laba/Rugi ini bisa dicetak langsung sebagai bentuk Laporan Keuangan Laba/Rugi.
- e) Laporan Posisi Keuangan, berisi Asset dan Liabilitas (Kewajiban). Posisi ini juga bisa dicetak melalui fitur ini.
- f) Bantuan/Informasi, berisi antara lain modul tentang Laporan Keuangan

Gambar 5 pada sebelah kanan atas menunjukkan bahwa aplikasi ini telah diunduh dan diinstall di *handphone* penyuluh kegiatan pengabdian masyarakat ini, dengan nama dan akun penyuluh, sehingga tampilan di sebelah kanan atas tertulis nama akun yang didaftarkan penyuluh.

Beberapa hal yang harus diisi ketika mendaftarkan akun baru adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Lengkap
- 2) Nama Perusahaan
- 3) Alamat
- 4) Nomor IUMKM (Ijin Usaha Mikro, Kecil, Menengah)
- 5) No. NPWP
- 6) No. HP
- 7) Nama Akun
- 8) Sandi
- 9) Ulangi sandi
- 10) Masukkan hasil perhitungan di atas

Dalam pengisian di atas, ada point-

point yang akan tampil di aplikasi kita, antara lain nomor 2 (nama perusahaan) dan nomor 7 (nama akun), sedangkan persyaratan yang harus ada sebelum aplikasi diunduh adalah nomor 7 (nama akun yang didaftarkan) dan nomor 8/9 (sandi yang didaftarkan).

Evaluasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pada Masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Buah Kramatjati Melalui Pelatihan Pengelolaan Pendapatan dan Laporan Keuangan Sederhana” diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pedagang buah, khususnya dalam pengelolaan pendapatan dan keuangan melalui aplikasi laporan keuangan “LAMIKRO”. Hasil dari pelatihan ini paling tidak ada separo dari peserta yang dapat mempraktekkan aplikasi ini, dan menggunakan dalam pencatatan sehari-hari transaksi jual-beli buah.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan tepat waktu, sesuai dengan rencana bersama antara tim pelaksana dan Kepala Dinas PD Pasar Jaya dan Ketua Pengurus Koperasi pedagang buah. Kegiatan berlangsung secara kondusif dan sukses, karena materi yang diberikan oleh tim pelaksana merupakan materi yang baru.

Materi tentang pentingnya pengelolaan pendapatan usaha, memberi wawasan pada para pedagang bagaimana memperlakukan pendapatan yang diterima, bagaimana memisahkan pendapatan usaha dan pendapatan pribadi. Sedangkan materi tentang prak-

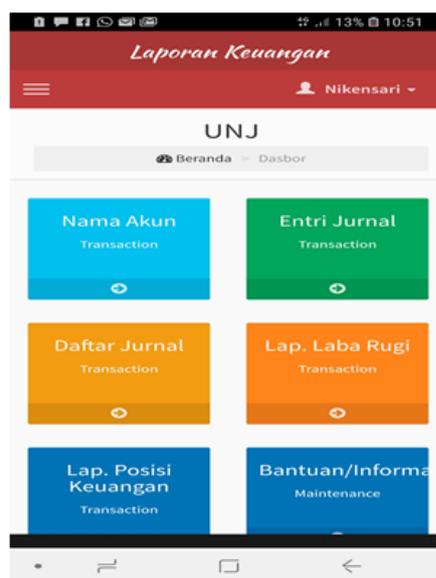
tek menggunakan aplikasi laporan akuntansi sederhana untuk usaha mikro sangat menarik bagi peserta, yang kebanyakan belum menggunakan aplikasi dalam pencatatan pendapatan dan beban, serta laporan Laba/Rugi dan posisi Laporan Keuangan pada usaha mikro-kecil. Hal ini karena banyak pelaku usaha yang belum semua menggunakan hand-phone android. Selain itu beberapa peserta tidak semua bertahan dalam ruang pelatihan, karena kesibukan mereka dalam berdagang yang tidak bisa ditinggalkan.

Akan tetapi karena pesertanya para pedagang yang berdagang di sekitar tempat pelatihan, maka tidak semua peserta mengikuti pelatihan secara penuh, beberapa pedagang sering keluar-masuk meninggalkan ruangan pelatihan guna mengurus dagangannya. Namun

hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu perjanjian tidak resmi, untuk memberikan bantuan/informasi berkaitan dengan materi yang diberikan di masa-masa datang, untuk pengembangan kemampuan para pedagang buah membuat catatan akuntansi menggunakan aplikasi pembuatan laporan akuntansi sederhana.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (Penmas) dengan tema Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Buah Kramatjati melalui Market School telah dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal (proposal). Beberapa informasi tentang pentingnya dan cara-cara mengelola pendapatan telah dipahami oleh para pedagang buah.



Gambar 5
Fitur-fitur dalam Aplikasi “LAMIKRO”

Namun penggunaan aplikasi laporan akuntansi untuk pelaku usaha mikro masih perlu dipraktikkan lebih lanjut, karena beberapa peserta belum dapat mengunduh dan menginstall yang disebabkan oleh handphone mereka yg belum berbasis android. Selain itu, karena kesibukan peserta dalam berdagang, maka beberapa pedagang sempat masuk dan keluar ruangan, sehingga kurang menguasai materi yang diberikan.

Karena keterbatasan waktu, hasil dari pembekalan materi yang disampaikan hanya terbatas sampai pada pedagang buah yang hadir saja, belum sampai ke seluruh pedagang buah di pasar Induk Kramatjati. Untuk mengetahui efektif tidaknya kegiatan semacam ini, harus melihat berapa besar pendapatan, laba atau rugi yang diterima di akhir tahun yang akan datang atau di setiap akhir bulan. Selain itu berdasarkan pengamatan, peserta Penmas kebanyakan menginginkan pelaksanaan kegiatan semacam ini dilakukan secara berkelanjutan.

Kegiatan Penmas dengan tema di atas perlu ditindaklanjuti di masa akan datang untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan Penmas. Dengan adanya kerja sama antara FE UNJ dengan PD Pasar Jaya, kegiatan evaluasi dan kegiatan Penmas lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan pedagang pasar akan lebih mudah direalisasikan. Demikian pula ada peluang kerjasama dengan PD Pasar Jaya di pasar lainnya, karena Kepala PD Pasar Jaya dan beberapa pegawainya sering mutasi ke pasar lain untuk penyegaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif, and STMIK Amikom. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk keunggulan bersaing perusahaan dan organisasi modern*: Penerbit Andi.
- Andriani, Lilya, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ak SE, and NI KADEK SINARWATI. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* no. 2 (1).
- Burgstahler, David, and Ilia Dichev. 1997. "Earnings management to avoid earnings decreases and losses." *Journal of accounting and economics* no. 24 (1):99-126.
- Layyinaturrobaniyah, Layyinaturrobaniyah, and Wa Ode Zusnita Muizu. 2017. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan USAha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* no. 9 (2):91-103.
- Rusanti, Dufi, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. 2014. "Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember."
- Tversky, Amos, and Daniel Kahneman. 1992. "Advances in prospect theory: Cumulative representation of uncertainty."

Journal of Risk and uncertainty no. 5
(4):297-323.